

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare merupakan keadaan dimana terjadi peningkatan jumlah buang air besar serta perubahan pada bentuk tinja menjadi lebih cair. Diare merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang paling umum terjadi di negara-negara berkembang. Kejadian diare bahkan tetap menjadi masalah yang berkelanjutan di negara maju seperti Amerika Serikat (CDC, 2020). Sampai saat ini, diare merupakan kasus utama yang sulit untuk diselesaikan dan salah satu penyakit yang selama bertahun-tahun mengakibatkan kematian maupun malnutrisi.

Menurut *World Health Organization* (WHO) seorang anak dikatakan balita jika tergolong kelompok usia 0 hingga 60 bulan (Murti *et al.*, 2020). Masalah kesehatan yang terjadi di masa balita ini, dapat berdampak buruk terhadap pertumbuhan anak seumur hidupnya (Meri Epriana, 2022). Pada tahun 2017 berdasarkan data kesehatan global WHO, diare merupakan penyebab kematian kedua tertinggi pada anak di bawah usia lima tahun. Diare mengakibatkan hingga 525.000 kematian setiap tahunnya (WHO, 2017).

Etiologi penyebab diare diantaranya infeksius yang diawali masuknya mikroorganisme kedalam saluran pencernaan, faktor malabsorpsi, faktor gizi, dan faktor psikologis (Hidayat, 2009). Faktor risiko diare yakni usia, jenis kelamin, lingkungan, sosial ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, musim, status gizi, dan lainnya. Beberapa faktor diare tersebut dapat

digolongkan menjadi faktor karakteristik demografis atau lingkungan, keadaan gizi, serta perilaku.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Bali tahun 2020, Bali diketahui memiliki 65.440 kasus diare. Buleleng yang merupakan salah satu kabupaten di Bali memiliki 10.631 kasus diare, yang membuatnya menjadi kabupaten yang menduduki posisi kedua jumlah terbesar kasus diare di Bali, dimana dari data pada tahun sebelumnya (2019) didapatkan terjadi peningkatan jumlah kasus. Karena itu, situasi ini perlu diberikan perhatian khusus (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2022).

Kabupaten Buleleng memiliki UPTD Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) sebanyak 20 puskesmas, dimana setiap puskesmas membina Pustu (Puskesmas Pembantu) yang tersebar di 9 kecamatan dan juga dilengkapi Pusling (Puskesmas Keliling). Salah satu kecamatan di kabupaten ini yakni Kecamatan Buleleng. Kecamatan Buleleng sendiri memiliki 3 puskesmas, 6 pustu, dan 3 pusling. Selain itu terdapat rumah sakit, pelayanan kesehatan tradisional, klinik, sarana kefarmasian dan alat kesehatan, dan lainnya (Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng, 2020). Diare merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan, dimana sulitnya akses ke fasilitas kesehatan menjadi salah satu faktor yang mempermudah penyakit untuk muncul dan berkembang (Siregar, 2022). Namun dari fasilitas kesehatan yang terdapat di Kabupaten Buleleng, kejadian diare masih dapat ditemukan khususnya di wilayah Puskesmas Buleleng I di Singaraja, yang merupakan ibukota dari Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, Puskesmas Buleleng 1 merupakan salah satu Puskesmas di Kecamatan Buleleng yang wilayah kerjanya meliputi 15 kelurahan dan 1 desa. Puskesmas Buleleng 1 telah melakukan upaya untuk mencegah penyakit diare, yaitu dengan sosialisasi atau penyuluhan yang dilakukan di setiap kelurahan atau desa yang termasuk wilayah kerjanya setiap tahunnya. Namun pada tahun 2022, kasus diare tetap ditemukan secara umum sejumlah 142 kejadian dan 43 diantaranya terjadi pada anak balita.

Berdasarkan uraian itu, maka sangat penting adanya untuk diketahui mengenai bagaimana karakteristik demografis pasien yang terkena penyakit diare khususnya di wilayah Puskesmas Buleleng I. Namun, karena informasi terkait karakteristik kejadian diare pada wilayah kerja Puskesmas Buleleng I masih terbatas, hal ini melatarbelakangi peneliti untuk meneliti terkait “Gambaran Karakteristik Demografis Penderita Diare Pada Anak Usia 0-5 Tahun di Puskesmas Buleleng I Tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun perumusan masalah pada penelitian ini yaitu, bagaimana gambaran karakteristik demografis penderita diare pada anak yang berusia 0 hingga 5 tahun di Puskesmas Buleleng I tahun 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran karakteristik demografis penderita diare

pada anak yang berusia 0 hingga 5 tahun di Puskesmas Buleleng I tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menunjukkan bagaimana gambaran karakteristik demografis penderita diare pada anak yang berusia 0 hingga 5 tahun di Puskesmas Buleleng I tahun 2022.

1.4.2 Manfaat Praktis

A. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti diharapkan mendapatkan data mengenai gambaran karakteristik demografis penderita diare pada anak usia 0 hingga 5 tahun di Puskesmas Buleleng I tahun 2022.

B. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar tentang gambaran karakteristik demografis penderita diare pada anak yang berusia 0 hingga 5 tahun di Puskesmas Buleleng I.

C. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian, bagi pemerintah diharapkan dapat menjadi gambaran terkait karakteristik demografis penderita diare pada anak yang berusia 0 hingga 5 tahun di Puskesmas Buleleng I, agar dalam membuat suatu kebijakan atau program dalam pencegahan maupun penanganan dilakukan sesuai dengan keadaan masyarakat di sekitar Puskesmas Buleleng I.